BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Penerapan Kode Etik

2.1.1.1 Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah proses, cara perbuatan menerapkan, mempraktekkan.[1] Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan.

Secara etimologi pengertian penerapan berasal dari kata dasar "terap" yang diberi imbuhan awal "pe" dan sufiks "an" yang berarti proses, cara, perbuatan menerapkan pemasangan, pemanfaatan, prihalh mempraktekkan. Penerapan berasal dari kata terap.[2]

Secara istilah, Moh Uzer Usman dalam bukunya menjadi Guru Profesonal mendefinisikan kata penerapan sebagai "tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari pemahaman".[3] Harjanto juga mengartikan penerapan (*Application*) "sebagai kemampuan untuk menggunakan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata, termasuk di dalam kemampuan menerapkan aturan, motode, konsep, prinsip dan teori".[4]

---

[1]Kamus Besar Bahasa Indonesai, (E-software).

[2]Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 1180.

[3]Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 35.

[4]Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: rineka cipta, 2005), h. 60.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pengertian penerapan adalah perbuatan penerapan.[5] Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan memperaktekkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah proses, cara atau perbuatan sebagai kemampuan meningkatkan bahan-bahan yang dipelajari dengan rencana yang telah disusun secara sistematis, seperti metode, konsep, dan teori.

2.1.1.2 Pengertian Kode Etik

Kode Etik adalah serangkaian norma-norma etik yang dijadikan pandangan hidup dan pedoman berfikir, bersikap, dan berperilaku bagi mahasiswa yang ditetapkan oleh Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare atas persetujuan senat.

Kode etik berasal dari dua kata yaitu " Kode etik" dan "etik". Kode berarti kumpulan peraturan atau prinsip yang sistematis, dan etik berarti azas akhlak (moral). Kode etik diartikan dengan norma dan azas yang diterima oleh suatu kelompok tertentu sebagai landasan tingkah laku.[6] Sedangkan Oteng Susiana mendefinisikan kode etik sebagai seperangkat pedoman. Kode etik di definisikan sebagai berikut:

Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara yang diaunut oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu. Jika kode etik dijadikan standar, aktivitas anggota profesi, kode etik tersebut sekaligus sebagai pedoman, bahkan sebagai pedoman bagi

[5]Peter Salim dan Yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontenporer*, Modern Englsh Perss (Jakarta: Bumi Aksara 2002), h. 1598.

[6]Kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 432.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masyarakat untuk mengantisipasi terjadinya bias interaksi antara masyarakat dengan anggora profesi tersebut.[7]

Kode etik adalah suatu sistem, norma, nilai dan aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi profesional. Kode etik menyatakan apa yang harus dilakukan dan perbuatan apa yang harus dihindari. Atau secara singkatnya definisi kode etik suatu pola aturan, tata cara, tanda, pediman, etis ketika melakukan suatu kegiatan/suatu pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan/ tata cara sebagai pedoman berperilaku.

Kata kode etik terdiri dari dua suku kata, yaitu kode, dan etik. Kata kode berarti tanda-tanda atau simbol-simbol yang berupa kata-kata, tulisan atau benda yang disepakati untuk maksud-maksud tertentu, misalnya untuk menjamin suatu berita, keputusan atau suatu kesepakatan suatu organisasi. Kode juga dapat berarti kumpulan peraturan yang sistematis. Sedangkan etik berarti nilai mengenai benar salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Dari arti di atas, kode etik dapat dipahami sebagai kumpulan asas, norma, atau nilai moral yang diterima oleh suatu kelompok tertentu sebagai landasan tingkah laku sehari-hari di masyarakat maupun di tempat kerja.

Profesi merupakan sebuah bidang pekerjaan tertutup di mana orang-orang yang ada di dalamnya memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian yang sama. Terkait dengan itu, dengan sendirinya seseorang dituntut memiliki sikap, perilaku bahkan kepribadian. Kode etik profesi lahir untuk menjawab kedua persoalan di atas.

Sebagai seperangkat norma yang mengatur sikap dan perilaku orang-orang atau lembaga yang sesuai dengan profesi yang disandangnya baik ketika menjalankan

[7]Sutjipto dan Rafles Kosasi, *Profesi Guru* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 30.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tugas kedinasan maupun di luar tugas kedinasan, secara internal kode etik profesi menjadi semacam pagar moral bagi para anggotanya. Sedangkan secara eksternal, kode etik profesi akan menjadi pegangan bagi masyarakat umum mempercayai bahwa para anggota masyarakat profesi tersebut memiliki moral yang bisa dipercaya.[8]

Selanjutnya ada beberapa alasan mengapa kode etik perlu untuk dibuat. Beberapa alasan tersebut adalah Adams, dkk, dalam Ludigdo, 2007:

1. Kode etik merupakan suatu cara untuk memperbaiki iklim organisasional sehingga individu-individu dapat berperilaku secara etis.
2. Kontrol etis diperlukan karena sistem legal dan pasar tidak cukup mampu mengarahkan perilaku organisasi untuk mempertimbangkan dampak moral dalam setiap keputusan bisnisnya.
3. Perusahan memerlukan kode etik untuk menentukan status bisnis sebagai sebuah profesi, dimana kode etik merupakan salah satu penandanya.
4. Kode etik dapat juga dipandang sebagai upaya menginstitusionalisasikan moral dan nilai-nilai pendiri perusahaan, sehingga kode etik tersebut menjadi bagian dari budaya perusahaan dan membantu sosialisasi individu baru dalam memasuki budaya tersebut.
5. Kode etik merupakan sebuah pesan. Sebuah profesi yang keberadannya sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat. Sebagai sebuah profesi yang kinerjanya diukur dari profesionalismenya. Seorang profesional harus memiliki keterampilan, pengetahuan, dan karakter. Penguasaan keterampilan dan pengetahuan tidaklah cukup baginya untuk menjadi profesional. Karakter diri

[8]http://yusup-doank.blogspot.com/2011/05/kode-etik-profesi.html, (diakses pada 24 Agustus 2019)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang dicirikan oleh ada dan tegaknya etika profesi merupakan hal penting yang harus dikuasainya pula.[9]

Kode etik merupakan suatu aturan yang harus di laksanakan baik di dalam maupun di luar. Sehingga mampu mengarahkan perilaku-perilaku untuk mempertimbangkan dampak moral terhadap seluruh masyarakat dalam setiap keputusan yang berlaku.

2.1.1.3 Tujuan dan Fungsi Kode etik

2.1.1.3.1 Tujuan Kode Etik

Tujuan Kode Etik adalah untuk menciptakan suasana kampus yang islami dan kondusif bagi terlaksananya Tridarma Perguruan Tinggi.

2.2.1.3.2 Fungsi Kode Etik

1. Sebagai peraturan atau pedoman tentang kewajiban, hak, pelanggaran, dan sanksi yang berlaku bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Sebagai bagian pedoman untuk menegakkan peraturan dan ketertiban di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Parepare.[10]

Agar kode etik dapat berfungsi dengan semestinya, salah satu syarat mutlak yang harus dilakukan adalah sebagai mahasiswa harus menaati peraturan yang berlaku yang ada agar kode etik pun berjalan dengan baik dan diterapkan dengan baik juga.

2.1.1.4 Pengertian Hak dan Kewajiban

Hak adalah sesuatu yang seharusnya diterima oleh mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam kode etik ini. Sedangkan Kewajiban adalah Sesuatu

---

[9]http://ziajaljayo.blogspot.com/2012/04/alasan-kode-etik-perlu-dibuat.html (diakses pada 25 Agustus 2019)

[10]Tim Penyusun Kode Etik, *Kode Etik Mahasiswa IAIN Parepare* (Kampus IAIN Parepare: 2018),hal. 7

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa demi tercapainya tujuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam kode etik ini.[11]

Hak dan kewajiban yakni sesuatu yang mutlak menjadi melik kita dan penggunaannya tergantung kepada kita sendiri. dan sesuatu yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab agar tercapainya tujuan yang berlaku disetiap kode etik yang berlaku.

2.1.1.4.1 Hak Mahasiswa

1. Mendapat pelayanan akademik yang memadai.
2. Memanfaatkan fasilitas kampus dalam rangka kelancaran proses pembelajaran.
3. Menggunakan fasilitas yang tersedia di kampus secara bertanggung jawab.
4. Menggunakan kebebasan akademik secara bertanggung jawab sesuai nilai dan norma yang berlaku di lingkungan akademik.
5. Menyampaikan pendapat secara santun dan bertanggung jawab dengan tidak mengabaikan hak orang lain dan ketertiban umum.
6. Mendapatkan bimbingan dalam rangka pentelesaian studi.
7. Dapat menyelesaikan studi tepat waktu sesuai persyaratan yang berlaku.
8. Memperoleh layanan kesejarteraan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
9. Memanfaatkan sumber daya kampus melalui perwakilan/oraganisasi kemahasiswaan untuk mengurus dan mengatur kesejahteraan, minat, bakat, dan tata kehidupan bermasyarakat.
10. Pindah ke perguruan tinggi lain atau program studi lain di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Parepare, jika memenuhi persyaratan yang berlaku.

[11]Tim Penyusun Kode Etik, *Kode Etik Mahasiswa IAIN Parepare*, hal.8

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

11. Ikut serta dalam kegiatan oraganisasi kemahasiswaan (ORMAWA); dan
12. Memakai Atribut sesuai ketentuan yang berlaku.

2.2.1.4.2 Kewajiban Mahasiswa

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menunjukkan tinggi nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.
2. Mengindahkan dan melaksanakan kode etik mahasiswa serta peraturan-peraturan yang berlaku di Institu Agama Islam Negeri Parepare.
3. Menjaga kewajiban dan nama baik Institut Agama Islam Negeri Parepare, baik di dalam maupun di luar kampus.
4. Ikut serta menjaga dan memelihara kampus dari aliran atau faham-faham radikal yang bertentangan dengan ideologi Pancasila dan UUD 1945.
5. Ikut serta memelihara sarana dan prasarana, seta menjaga kebersihan, ketertiban, dan keamanan kampus.
6. Menjaga netralisasi kampus dari politik praktis.
7. Berbusana rapi dan sopan sesuai dengan kode etik mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare.
8. Ikut menanggung biaya pelanggran pendidikan, kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku.
9. Mengikuti pembelajaran sesuai jadwal dan di keluarkan oleh Institut sesuai ketentuan berlaku.
10. Mengutamakan diskusi dan musyawarah kampus maupun di antara mahasiswa.[12]

Dalam setiap kewajiaban mahasiswa kita harus mampu menjaga dan memilihara kampus baik sarana maupun prasarana. Agar apa yang sudah ditetapkan di

[12] Tim Penyusun Kode Etik, *Kode Etik Mahasiswa IAIN Parepare*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lingkungan kampus kita bisa menaati dengan baik agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang akan mengakibatkan sanksi-sanksi yang ada.

2.1.1.5. Pelanggaran Mahasiswa

Pelanggaran Mahasiswa adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan kode etik ini. Pelanggaran ini merupakan perilaku menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang sudah dibuat dengan baik.

2.1.1.5.1 Pelanggaran Ringan

1. Merokok ditempat yang terlarang
2. Memakai penutip wajah
3. Bagi perempuan berpakaian ketat, kaos, tranparan, lengan tiga perempat, rok terbelah, rok diatas mata kaki, celana panjang, sandal, sandal sepatu serta dandanan yang belebihan.
4. Bagi laki-laki berpakaian kaos, celana jeans, sandal, kalung, anting dan aksesoris perempuan lainnya, celana robek, celana diatas mata kaki dan jalabiyah.
5. Bagi laki-laki berambut panjang melebihi ukuran 8,4,2 (atas 8 cm, samping atas 4 cm, dan samping bawah 2 cm.
6. Bertato dibagian tubuh
7. Membuang dan menyimpan sampah tidak pada tempatnya.
8. Menggunakan fasilitas kampus secara tidak bertanggung jawab.
9. Bersikap dan bertutur kata tidak sopan terhadap seluruh masyarakat kampus.
10. Melampaui batas jam malam dalam berkegiatan di kampus.[13]

[13]Tim Penyusun Kode Etik, *Kode Etik Mahasiswa IAIN Parepare*, hal.19

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pelanggaran ringan suatu pemahaman terhadap kode etik dan tata tertib, mahasiswa tersebut, baik mengenai aturan-aturan maupun pemberlakuannya terhadap masyarakat dilingkungan kampus.

2.2.1.5.2 Pelanggaran Sedang

1. Mengubah data kampus tanpa persetujuan pimpinan
2. Mencemarkan nama baik Institut Agama Islam Negeri Parepare
3. Melakukan pencurian fasilitas kampus
4. Memalsukan tanda tangan dan stempel.
5. Melakukan provokasi dan keonaran yang dapat menganggu aktivitas kampus.
6. Merusak lingkungan hidup yang ada dalam kampus.
7. Berkelahi di lingkungan kampus maupun dengan masyarakat.
8. Memiliki, membawa, mengadakan, meminjam, meminjamkan, menjual, dan menyediakan media pornografi dalam bentuk apapun.
9. Berboncengan lebih dari dua orang berlainan jenis pada saat berkendara.
10. Berpegang bagian bawah lawan jenis yang bukan muhrim.[14]

2.1.1.5.3 Pelanggaran Berat

1. Mengkonsumsi, mengedarkan, serta memfasilitaskan orang lain untuk kerja sama dengan hal narkoba dan sejenisnya di lingkungan kamus maupun diluar kampus.
2. Membawa senjata tajam/api di lingkungan kampus.
3. Melakukan demontrasi yang anarkis dan atau tindakan kekerasan lainnya.
4. Memposting tindak asusila yang diperankan sendiri maupun dengan orang lain dalam sosial media.
5. Membakar dan merusak fasilitas kampus yang vital.

[14]Tim Penyusun Kode Etik, *Kode Etik Mahasiswa IAIN Parepare,* hal.20

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. Melakukan tindak pidana yang dijatuhi hukuman penjara dan putusannya telah berkekuatan hukum tetap.
7. Melakukan plagiasi dan menyuruh membuat skripsi/tesis/disertai pada jasa pembuatan karya ilmiah.
8. Mengundang atau membawa kerugian dan keonaran.
9. Tidak heregistrasi selama dua semester berturut-turut tanpa alasan yang tidak dibenarkan.[15]

Pelanggaran berat yang telah dilakukan mahasiswa adalah suatu pelanggaran yang memiliki dampak yang mengakibatkan diri kita sendiri terjerumus dari setiap keputusan-keputusan atau hukuman yang harus diterima bagi mahasiswa yang sudah melanggar apa yang baik dan tidak baik untuk di lakukan di kampus.

2.1.1.6 Sanksi-sanksi Mahasiswa

Sanksi mahasiswa adalah Akibat hukum yang dikenakan kepada mahasiswa yang melanggar kode etik ini. Sanksi terdiri dari beberapa jenis sesuai dengan tingkat pelanggaran yang meliputi sebagai berikut:[16]

2.1.1.6.1 Sanksi Ringan

1. Nasehat, teguran, baik secara lisan maupun secara tertulis
2. Sanksi material berupa ganti rugi barang yang rusak atau hilang
3. Tidak diperkenakan mengikuti kuliah, praktikum, atau ujian
4. Tidak mendapatkan pelayanan administrasi, akademik, kemahasiswaan, dan atau layanan lainnya.

[15]Tim Penyusun Kode Etik, *Kode Etik Mahasiswa IAIN Parepare*, hal 20-21

[16]Tim Penyusun Kode Etik, *Kode Etik Mahasiswa IAIN Parepare. Hal 8*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.1.1.6.2 Sanksi Sedang

1. Kehilangan hak dan mengikuti ujian mata kulian tertentu atau seluruh mata kuliah selama satu semester.
2. Penangguhan atau pembatahan hasil ujian mata kuliah tertentu atau untuk mata kuliah dalam satu semester.
3. Penangguhan penyerahan ijazah dan atau transkrip nilai asli dalam jangka waktu tertentu.
4. Diskors selama satu semester atau lebih dengan masih tetap membayar uang kuliah tunggal (UKT) dan terhitung sebagai masa studi penuh.
5. Dicabut haknya untuk mendapat beasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Parepare dan atau yang melalui rekomndasi Institut Agama Islam Negeri Parepare.
6. Mengganti barang yang rusak dan hilang.[17]

2.1.1.6.3 Sanksi Berat

1. Di wajibkan mengganti barang yang rusak, dirampas, dipindahtangankan, dan atau dikuasai tanpa hak.
2. Dilakukan skorsing dua semster atau lebih dari kegiatan akademik dan tetap wajib membayar UKT serta dihitung sebagai masa studi penuh.
3. Di cabut haknya untuk mendapat beasiswa dari Institu Agama Islam Negeri Parepare dan taua yang melalui rekomndasi Institu Agama Islam Negeri Parepare.
4. Di berhentikan dengan tidak hormat sebagai mahasiswa dan tidak berhak mendapat transkrip nilai mata kuliah yang pernah ditempuh, surat pidahm dan lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan akademik yang pernah dilakukannya.

[17]Tim Penyusun Kode Etik, *Kode Etik Mahasiswa IAIN Parepare*, hal 22-23

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Di cabut gelar akademiknya dengan tidak hormat.

6. Di alihtangankan proses hukumnya epada pihak yang berwajib.

Faktor Penyebab belum maksimalnya penerapan kode etik mahasiswa. Menurut Soekanti, beberapa persyaratan suatu himpunan manusia dapat dikatakan sebagai kelompok sosial yaitu: 1) Adanya kesadaran pada setiap anggota kelompok bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan. 2) Ada hubungan timbal balik antar anggota yang satu dengan anggota yang lain. 3) ada suatu faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan antar mereka bertambah ert, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain-lain 4) Berstruktur berkaidah dan mempunyai pola perilaku.[18]

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa akan almamater yang digunakan di niai masih kurang, akibatnya mereka tidak mengikuti dan dapat menjaga nama baik kampus. Hal ini disebabkan belum maksumalnya penerapan kode etik yakni, belum tejalin komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa. Sehingga mahasiswa menganggap adalah sesuatu yang menakutkan. Sebaliknya mahasiswa di mata dosen di anggap kurang menghargai dosen.

2.1.2 Kepribadian

Kepribadian (personality) merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan (hasil praktik penanganan kasus) para ahli. Objek kajian kepribadian adalah “human behavior”, perilaku manusia, yang pembahasannya, terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut.[19]

---

[18]Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2000) ,h.17

[19]Kusmayadi Muhammad Agus, *Profil Kepribadian Siswa Berprestasi Unggul dan Ashor Berdasarkan Program Studi*, (Jakarta 2001). h.1

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kepribadian atau *psyche* adalah mencakup keseluruhan fikiran, perasaan dan tingkahlaku, kesadaran dan ketidak sadaran. Kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kesatuan. Ketika mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar semua elemen kepribadian.

Adapun kepribadian merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris personality. Kata personality sendiri berasal dari Bahasa Latin persona yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan.

Disamping itu, kepribadian juga sering diartikan atau dihubungkan dengan ciri tertentu yang menonjol pada diri individu. Oleh karena itu, definisi kepribadian menurut pengertian sehari-hari menunjuk pada bagaimana individu tampil atau menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya.

> Sigmund Freud, dalam bukunya menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem, yaknii *id*, *ego*, dan *super-ego*, sedangkan tiga tingkah laku tidak lain merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga unsur dalam sistem kepribadian tersebut.[20]

Dalam hal ini, *Id (das-es)* merupakan sistem kepribadian yang paling dasar, sistem yang didalamnya terdapat naluri-naluri bawaan. *Id* adalah sistem yangbertindak sebagai penyedia atau penyalur energi yang dibutuhkan oleh sistem-sistem tersebut untuk operasi atau kegiatan yang dilakukannya. *Ego* adalah sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia objek dari kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. *Super-ego*

[20] https://rwblog.id/2015/09/apa-itu-kepribadian-definisi-kepribadian.html?m=1,(diakses pada 2 Agustus 2019)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

adalah sistem kepribadian yang berisi nilai dan aturan yang sifatnya evaluatif (menyangkut baik dan buruk).[21]

Berdasarkan teori pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral adalah upaya yang mengacu pada peningkatan kekuatan ego dalam menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan yang dihadapinya dengan melengkapi cara berfikir moral yang memadai sehingga dapat menunjang keputusan seseorang ke arah yang lebih bermoral.

Berdasarkan penjelasan di atas, setiap individu tidak mempunyai kesamaan dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya, ini berarti menunjukan penampakan yang mencirikan kepribadian dari masing-masing diri individu berbeda-beda. Secara individu kepribadian seorang muslim mencerminkan ciri yang berbeda. Ciri tersebut diperoleh berdasarkan potensi bawaan. Secara potensi (pembawaan/*heredity*) akan dijumpai adanya perbedaan kepribadian antara seorang muslim yang satu dengan muslim lainnya. Perbedaan itu terbatas pada seluruh potensi yang mereka miliki berdasarkan faktor pembawaan masing-masing yaitu meliputi aspek jasmaniah dan aspek rohaniah.

Manusia mendapatkan pengetahuan-pengetahuannya melalui jalan inderanya. Dua indera yang terpenting untuk mendapatkan pengetahuan tersebut adalah indera pendengaran dan indera penglihatan. Melalui penginderaan dan pengetahuan itu melahirkan respon, sikap dan keputusan yang benar.

Allah berfirman:

وَجَعَلْنَا لَهُمْ سَمْعًا وَأَبْصَـٰرًا وَأَفْـِٔدَةً

[21]Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 15

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Artinya: “dan Kami telah memberikan kepada mereka pendengaran, penglihatan dan hati”. (QS. Al-Ahqaf: 26).[22]

Unsur-unsur yang terdapat dalam lingkungan manusia itu antara lain sebagai berikut:

1. Konflik

Peranan identitas dan kepribadian melekat pada badan kita. Hal ini bisa menimbulkan kesulitan. Dalam analisis konflik dijelaskan bagaimana kepribadian seseorang berkembang dalam hubungannya dengan lingkungannya. Hal itu disebut juga hubungan antarmanusia. Setiap titik potong dari hubungan itu suatu status dan berhubungan dengan perasaan. Pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral adalah upaya peningkatan moral seseorang sehingga membentuk kepribadiannya.

Peningkatan pertimbangan moral itu dilakukan dengan penerapan diskusi dilema moral. Pada dasarnya diskusi dilema moral dikembangkan berdasarkan konflik moral, baik yang diangkat dari peristiwa nyata maupun dilema moral yang direkayasa. Dengan demikian, penerapan strategi diskusi dilema moral uang dikembangkan dalam pembelajaran moral adalah sejalan dan didukung oleh teori Browner ini.

2. Bakat

Kepribadian adalah bentuk suatu badan. Bakat kepribadian mempunyai segi jasmaniah yang sering disebut tempramen. Tempramen seseorang sebaiknya juga dilengkapi dengan kemampuan cara berfikir moral dengan tingkat pertimbangan

[22]Asep suhendar, Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya:Halim) hal.297

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

moral yang tinggi sehingga kepandaian yang dimiliki juga sejajar dengan perilaku moralitasnya yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, pembentukkan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral ini perlu dimiliki oleh kelompok orang yang kepribadiannya lahir dari dukungan bentuk badan yang idela ini.

3. Adaptasi Sosial

Orang yang kepribadiannya cukup fleksibel bisa menyusuaikan diri jika dalam lingkungannya ada orang yang melawan, memfitnah, mengejek, atau memusuhi. Dengan demikian, melalui respon yang ditunjukkan oleh seseorang atas stimulasi yang diterimanya, maka akan tampak perilaku atau kepribadiannya. Oleh karena itu, pembentukkan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral ini dapat membantu seseorang dalam menetapkan respon yang bermoral ketika mereka menghadapi tantangan yang dihadapi dengan cara berfikir moral yang dilandasi oleh pertimbangan moral yang benar dan berkualitas baik.[23]

Karena setiap perilaku manusia dalam beradaptasi terhadap keadaan indivivdu itu sendiri berbeda. Hal ini menyebabkan perbedaan antara individu dengan individu lainnya,sehingga adanya kemungkinan bahwa suatu peristiwa tertentu atau cara berperilaku dapat membangkitkan emosi halmana tidak akan terjadi apabila indivivdu lainnya dengan sepenuhnya menyadari keadaan dirinya masing-masing seperti yang dijelaskan diatas tentang memfitnah bahkan mengejek satu sama lain.

2.1.3 Faktor-faktor mempengarui kepribadian

Faktor-faktor yang dapat memengharui kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

[23]Surya Bramata Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 307

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.1.3.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu, "seringkali kita dengan buah tidak akan jauh dari pohonnya". Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

2.1.3.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungsn terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, smapi dengan pengaruh dari berbagai medis audiovisual seperti TV dan media lainnya.[24]

Kesimpulan di atas internal dan eksternal adalah sesuatu yang umum dan memiliki arti yang luas. Tergantung pada setiap invidu dengan lingkungannya masing-masing dengan sesuatu yang umum dan lazim digunakan dalam kehidupannya. Karena semkin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami.

2.1.4 Karakteristik kepribadian

Karakteristik yang harus melakat yang harus melekat pada pribadi muslim, yaitu:

[24]Halem Lubis, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 3

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.1.4.1 *Salimul Aqidah* (Aqidah yang bersih)

Merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan Aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah Swt dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan-ketentuan-Nya. Dengan kebersihan dan kemantapan Aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah. Contohnya : 1). Setiap muslim harus melakasanakn sholat 5 waktu. 2). Memberikan sedekah kepada orang yang membutuhkan 3). Sabar terhadap apa yang menimpah kita dan 4). Melaksanakan sholat berjamaah.

2.1.4.2 *Matinul Khuluq* (Akhlak yang kokoh)

Akhlak yang kokoh merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik didunia ataupun diakhirat. Karena akhlak yang mulia sangat penting bagi setiap umat manusia. Contohnya: 1). Berperilaku baik terhadap sesama. 2). Menjaga hubungan baik terhadap sesama. dan 3). Menjaga hubungan baik kepada Allah swt.

2.1.4.3 *Mujahadatun Linafsihi* (Berjuang melawan hawa nafsu)

Merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim, setiap manusia memiliki kecendrungan pada yang baik dan menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan itu akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu. Oleh kare itu hawa nafsu yang ada pada setiap diri manusia harus diupayakan tunduk pada ajaran Islam. Contohnya : 1). Menjaga panca indra dari pengaruh syahwat. 2). Berkata-kata yang layak kepada sesama muslim 3). Berfikir yang baik terhadap sesama muslim.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.1.4.4 *Naafi'un Lighoirihi* (Bermanfaat bagi orang lain)

Merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Manfaat yang dimaksud tentu saja manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang sekitarnya merasakan keberadaanya karena bermanfaat besar. Ini berarti setiap muslim itu harus selalu berfikir, mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal untuk bisa bermanfaat dalam hal-hal tertentu sehingga jangan sampai seorang muslim itu tidak bisa mengambil peran yang baik dalam masyarakatnya. Contohnya: 1). Saling gotong royong 2). Membantu teman dilanda kesusahan 3). Berbagi pengalaman kepada teman-teman dan 4) Bekerja keras untuk keluarga.

2.1.5 Konsep Kepribadian dalam Perspektif Islam

Islam menjeaskan bahwa kepribadian lebih dikenal dengan istilah *syakhshiyah* yang berasal dari kata syakhun yang berarti pribadi. Kata ini kemudian diberi ya'nisbat sehingga menjadi kata benda buatan syakhshiyat yang berarti kepribadian.[25]

2.1.5.1 Kepribadian menurut Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an banyak dijelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan kepribadian, ciri-ciri khusus kepribadian yang membedakan dengan makhluk lain dan antara satu pribadi dengan pribadi lain, ciri-ciri baik dan buruk, dan hal-hal yang berpengaruh pada pembentukan kepribadian.

2.1.5.2 Unsur-unsur kepribadian manusia

Menurut Al-Qur'an, kepribadian terdiri dari dua unsur yaitu: (1) unsur hewani, berupa kebutuhan material yang harus dipenuhi demi kelangsungan

[25]https://www.slideshare.net/mobile/niddaddini/psikologi-kepribadian-dalam-perspektif-islam-by-yulianti-da-and-team. akses 2 Agustus 2019

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hidupnya, disebut al-hawa, (2) unsur kemalaikatan, berupa kerinduan dan kebutuhan spiritual untuk mengenal, menyembah, dan menyerahakan diri kepada Allah SWT, dikenal dengan istilah al-aql meliputi pikiran, perasaan, hati, dan nurani.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱسۡتَجِيبُواْ لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمۡ لِمَا يُحۡيِيكُمۡۖ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ يَحُولُ بَيۡنَ ٱلۡمَرۡءِ وَقَلۡبِهِۦ وَأَنَّهُۥٓ إِلَيۡهِ تُحۡشَرُونَ ٢٤

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu[605], ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya[606] dan Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.[26]

Ayat di atas menyiaratkan mengenai menyeru kamu berperang untuk meninggikan kalimat Allah yang dapat membinasakan musuh serta menghidupkan Islam dan muslimin. juga berarti menyeru kamu kepada iman, petunjuk Jihad dan segala yang ada hubungannya dengan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Berdasarkan penelusuran literatur yang penulis lakukan maka ditemukan beberapa penelitian yang releven dengan skripsi yang penulis bahas, yaitu sebagai berikut:

2.2 Tinjaun Hasil Penelitian Releven

Berdasarkan penelusuran literatur yang penulis lakukan maka ditemukan beberapa penelitian yang releven dengan skripsi yang penulis bahas, yaitu sebagai berikut:

Skripsi karya Yuliananingsih, Fety Novianty & M. Anwar Rube'i /2017 IKIP PGRI Pontianak yang berjudul Pengaruh Pelaksanaan Kode Etik Mahasiswa

[26] Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Sumber: Karya aAgung, 2006). h. 459

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Terhadap Disiplin Mahasiswa di Lingkungan Kampus IKIP PGRI Pontianak. Pelaksanaan aturan kampus oleh mahasiswa di IKIP PGRI Pontianak belum berjalan maksimal. Pasalnya masih terlihat sejumlah pelanggaran dalam penerapan kode etik mahasiswa tersebut. Misalnya, mahasiswa merokok di area kampus, berpakaian ketat, transparan yang tidak sesuai dengan kode etik yang sudah diterapkan dikampus.[27]

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada objek penelitiannya. Penelitian diatas tertuju pada kedisiplinan setiap Mahasiswa, sedangakan Penelitian yang penulis lakukan terfokus pada Pengaruh Penerapan Kode Etika Te`rhadap Kepribadian Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Adapun persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang Kode Etik Mahasiswa.

Skripsi karya Rizky Efriliandis/2017 Universitas Lampung yang berjudul Penerapan Pemberian Sanksi Terhadap Mahasiswa yang Melakukan Pelanggaran Disiplin di Fakultas Hukum Universitas Lampung. Kode Etik Mahasiswa Universitas Lampung diberlakukan untuk mahasiswa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik sebagai pribadi maupun sivitas akademika. Agar mahasiswa mempunyai tempat yang terhormat karena menjadi panutan dan teladan bagi anggota masyarakat dan harapan bangsa untuk mengemban tugas dimasa yang akan datang.

Penelitian di atas lebih berfokus pada penelitian sanksi terhadap mahasiswa yang melakukan pelanggaran disiplin, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah Penerapan Kode Etik Terhadap Kepribadian Mahasiswa Prodi Pendidikan

[27]Yuliananingsih, Fety Novianty & M. Anwar Rube'i, *Pengaruh Pelaksanaan Kode Etik Mahasiswa Terhadap Disiplin Mahasiswa di Lingkungan Kampus IKIP PGRI Pontianak*, Tahun 2017, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Kedosenan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Agama Islam Fakultas Tarbiyah Kampus (Institut Agama Islam Negeri) IAIN Parepare.

2.3 Kerangka Pikir

Pada program studi Pendidikan Agama Islam yang tertuju pada penerapan kode etik, yang dapat kita lihat bahwa masih ada mahasiswa di kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare yang melanggar aturan dalam penerapan kode etik yang berlaku dikampus seperti, mengenakan pakaian yang tidak seharusnya dikenakan dalam lingkungan kampus.

Kemudian dari penerapan kode etik, mahasiswa juga harus memiliki kepribadian dengan akidah yang kokoh, akhlak yang bersih, dan harus mampu melawan hawa nafsu, dan harus menjadi seorang muslim yang bermanfaat untuk orang lain sehingga dia juga mampu menerapkan kode etik yang ada dikampus sebagai seorang mahasiswa yang memiliki kepribadian muslim yang baik terhadap lingkungan kampus maupun di luar kampus**.**

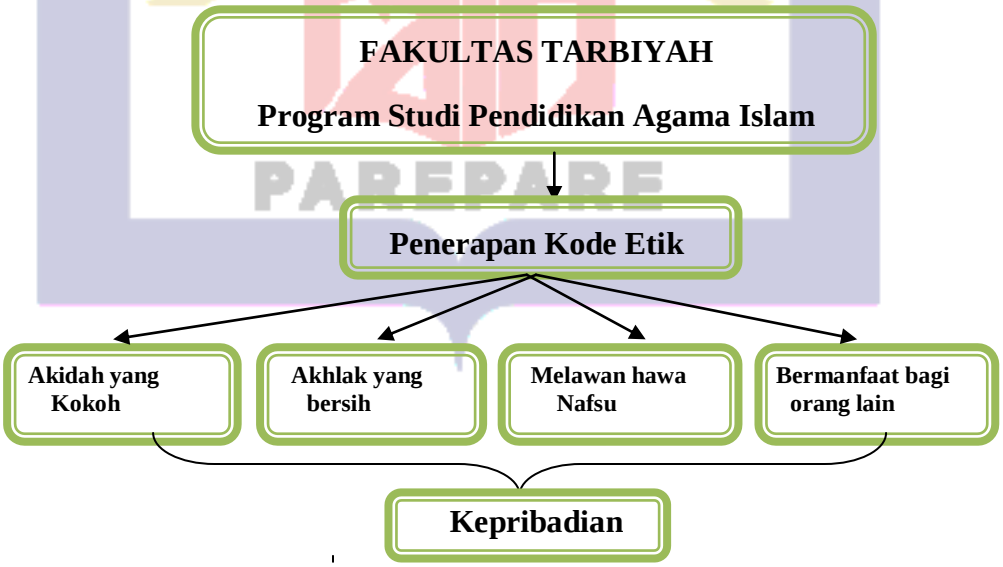

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti dibawah dan *thesa* berarti kebenaran.[28] Jadi hipotesis ini diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

> Penyataan yang bersifat dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Pernyataan ini selalu diungkapkan dalam bentuk kalimat penyataan (*declarative statement)* dan menghubungkan baik secara umum maupun secara khusus tentang variabel yang satu dengan variabel lain.[29]

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya perlu diuji. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

2.4.1 Penerapan kode etik kode etik Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Paling rendah 75% dari kriteria ideal yang ditetapkan.

2.4.2 Kepribadian mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Paling rendah 70% dari kriteria ideal yang ditetapkan.

2.4.3 Terdapat Pengaruh signifikan antara penerapan kode etik terhadap kepribadian mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

---

[28]M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Mater i Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta:Ghalia Indonesia),2002,h.15.

[29]Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 93.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.5 Definisi Operasional Variabel

Penerapan kode etik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tata aturan yang harus di laksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, dengan sanksi-sanksi yang di bentuk sesuai pelanggaran.

Kepribadian mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini yakni ciri identitas sosial yang melakat pada diri mahasiswa seperti akidah yang bersih, akhlak yang kokoh, berjuang melawan hawa nafsu, dan bermanfaat bagi orang lain.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE